

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Qurban Hajar¹, Nurlailah²

¹STKIP Al Amin Dompu, Indonesia

²STKIP Al Amin Dompu, Indonesia

Kata kunci:

*Kata kunci: Pembelajaran,
inkuiri, literasi*

*Corresponding authors
email:
gurbanhajar69@gmail.com*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi empiris di kelas IV SDN 5 Hu'u, di mana guru telah mengimplementasikan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari upaya penguatan literasi. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa pada tahap perencanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas IV sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif dan kontekstual di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (Gustinasari et al., 2025). Tujuan Pendidikan di sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya (Gustinasari et al., 2025). Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah yaitu melalui perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan atau dilaksanakan di sekolah. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Fachmi et al., 2023). Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran merupakan model belajar (Kelas et al., 2025).

Dengan model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh formasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan

bagaimana mereka belajar. Fungsi model pembelajaran di sini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian dari suatu pengkajian yang melibatkan seluruh siswa agar berfikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga bisa memecahkan masalah yang dihadapinya (Sari et al., 2024). Jadi siswa harus aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas Joyce & Weil dalam (Khoerunnisa et al., 2020). Model inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan yang ditemukan orang lain menurut Piaget dalam (Simangunsong et al., 2023).

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student centered strategy*), kelompok siswa inkuiri dilibatkan dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian dari suatu pengkajian yang melibatkan seluruh siswa agar berfikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga bisa memecahkan masalah yang dihadapinya (Firmansyah, 2024). Jadi siswa harus aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik merupakan generasi muda penerus bangsa yang akan menentukan nasib bangsa selanjutnya, dan pendidikanlah yang bertugas untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang cerdas dan memiliki intelektual tinggi, sehingga manusia Indonesia kelak tumbuh menjadi manusia yang mandiri dan mampu mengangkat martabat bangsa. Pembentukan literasi sains anak bangsa yang berkualitas merupakan salah satu tugas penting bagi pendidik terhadap peserta didik untuk kelangsungan dan kemajuan hidup serta kejayaan bangsa. Pendidikan terutama pendidikan yang signifikan dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan pribadi seseorang atau masyarakat bahkan negara sekaligus. Rutherford dan Ahlgren dalam (Yulaikah & Hikmawati, 2024). mengungkapkan bahwa pendidikan sains mampu membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman dan kebiasaanya dalam berpikir sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk lulus hidup. Besarnya peran pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta didik sangat menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar seharusnya dilakukan dengan sadar dan terorganisir secara baik agar diperoleh hasil yang optimal. Satu diantara faktor penentu dalam peningkatan mutu pengajaran adalah peran guru dalam memilih dan menentukan serta menguasai model pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman serta membiasakan diri dalam berfikir,

sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif dan dapat memecahkan masalah di dunia nyata. Salpeter dalam (History, 2024) menyatakan bahwa pada abad 21 ini kemampuan belajar, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah akan banyak dibutuhkan. Proses belajar mengajar ke arah proses pembelajaran yang bermutu salah satunya didapat dengan memilih dan menguasai model pembelajaran, karena selain dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar ke arah proses pembelajaran yang bermutu, juga memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi sains siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, nilai, serta dinamika perilaku, persepsi, dan tindakan subjek penelitian secara holistik melalui data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menerapkan triangulasi guna menjamin validitas dan kredibilitas temuan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas IV yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran literasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif, kontekstual, dan bermakna bagi pengembangan praktik pembelajaran literasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik di SDN 5 Hu'u yang dilakukan melalui pelatihan serta kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua memberikan dampak yang positif, signifikan, dan berkelanjutan terhadap perkembangan literasi siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas literasi, tetapi juga dari mulai terbentuknya kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari budaya belajar sehari-hari. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terbukti menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan ini, yang diwujudkan melalui penguatan tiga dimensi utama, yaitu lingkungan fisik, sosial, dan akademik.

Pada aspek lingkungan fisik, penyediaan sarana dan prasarana literasi seperti pojok baca, ketersediaan buku yang variatif, serta ruang belajar yang kondusif memberikan akses dan stimulus yang memadai bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Pada aspek lingkungan sosial, adanya dukungan kolektif dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Sementara itu, pada aspek lingkungan akademik, integrasi program literasi ke dalam proses pembelajaran menjadikan kegiatan

literasi tidak hanya bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian inheren dari kegiatan belajar mengajar.

Lebih lanjut, peran guru dalam penelitian ini terbukti sangat dominan dan strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan model dalam praktik literasi. Hal ini tercermin dari konsistensi guru dalam menerapkan kegiatan literasi awal selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang mencakup aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kegiatan ini efektif dalam membangun kesiapan belajar serta menstimulasi kemampuan literasi dasar siswa secara bertahap. Pada tahap inti pembelajaran, guru juga mengintegrasikan berbagai strategi literasi, seperti penggunaan media visual (gambar) untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan memahami informasi, serta pemberian teks bacaan kontekstual yang relevan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pemberian pertanyaan reflektif dan tugas menulis, sehingga siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengekspresikan gagasannya secara tertulis.

Di sisi lain, peran orang tua menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan dalam memperkuat keberhasilan program literasi di sekolah. Orang tua berfungsi sebagai pendamping utama di lingkungan rumah dengan memberikan pengawasan, motivasi, serta pembiasaan belajar yang konsisten. Intensitas waktu anak yang lebih banyak dihabiskan di rumah menjadikan keterlibatan orang tua sangat penting dalam menjaga kesinambungan praktik literasi. Orang tua yang mampu mengelola waktu anak secara efektif, menanamkan disiplin belajar, serta membatasi aktivitas yang kurang produktif seperti penggunaan gawai secara berlebihan, terbukti mampu mendukung perkembangan literasi anak secara lebih optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan literasi siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah, kompetensi dan komitmen guru, serta dukungan aktif dari orang tua, sehingga tercipta ekosistem literasi yang holistik, integratif, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN 5 Hu'u. Model pembelajaran inkuiri yang berbasis pada proses penyelidikan (*inquiry-based learning*) menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk mencari, menemukan, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks literasi, aktivitas inkuiri seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, membaca berbagai sumber, serta menyimpulkan informasi secara mandiri

terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, menulis, dan berpikir kritis siswa. Peran guru dalam model ini bersifat fasilitatif, yaitu memberikan bimbingan, arahan, dan stimulus yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan tanpa menghilangkan kemandirian belajar. Selain itu, keberhasilan implementasi model inkuiri di SDN 5 Hu'u juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi, serta minat belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya literasi yang aktif dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Pertama, keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor utama, karena model inkuiri mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan bertanya, mengeksplorasi, dan menyelidiki informasi secara mendalam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi secara signifikan. Kedua, ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti buku, media pembelajaran, serta akses terhadap berbagai informasi, memungkinkan siswa memperoleh referensi yang luas dalam proses pencarian informasi. Ketiga, dukungan guru yang optimal sangat menentukan keberhasilan penerapan model ini, terutama dalam memberikan bimbingan, umpan balik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Keempat, pengembangan keterampilan metakognitif siswa, seperti kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar, turut memperkuat efektivitas inkuiri dalam meningkatkan literasi. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara mendalam.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN 5 Hu'u. Salah satu faktor utama adalah rendahnya minat baca siswa, yang menyebabkan kurangnya intensitas interaksi dengan bahan bacaan sehingga berdampak pada keterbatasan kosakata dan pemahaman teks. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan variatif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, juga menjadi kendala dalam menumbuhkan budaya literasi. Faktor lain yang cukup signifikan adalah kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya dalam menghubungkan informasi yang dibaca dengan konteks yang lebih luas, sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis dan analitis. Rendahnya motivasi membaca juga turut memperparah kondisi tersebut, karena siswa cenderung tidak memiliki

dorongan internal untuk membaca secara mandiri. Di samping itu, kurangnya pembiasaan membaca secara konsisten, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, menyebabkan kemampuan literasi siswa tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas IV SDN 5 Hu'u dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa telah berjalan secara optimal melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi. Guru berperan sebagai teladan, motivator, serta fasilitator yang secara konsisten menerapkan kegiatan literasi dasar di awal pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap, meskipun aspek numerasi belum sepenuhnya optimal. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh faktor eksternal seperti kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), program dan fasilitas sekolah, serta komitmen kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, sinergi antara peran guru, dukungan kebijakan, dan lingkungan sekolah menjadi kunci dalam pengembangan literasi siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Anak, U., & Dini, U. (2022). [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Wp](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Wp) Analisis Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. 2(24), 21–31.
- Fachmi, N. M., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. 9(4), 1646–1652. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i4.5558>
- Fadliansyah, F., & Oktari, S. W. (2025). Eksplorasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing : Perspektif Kualitatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik SD Negeri 14 Langsa. 1(1), 5–8.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar 9, 321–334.
- Firmansyah, H. (2024). Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah. 4, 7832–7842.
- Gustinasari, D., Mahrus, M., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Oku, M. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SD Negeri 02 Tekorejo Implementation Of Inquiry Learning Model To Improve Elementary School Student ' S Science Literacy At SD Negeri 02 Tekorejo. 5(1), 126–139.

- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. 4, 1–27.
- Pangestika, R. R., Triyono, A., Ngazizah, N., & Sari, S. N. (2025). Eksplorasi Penalaran Matematis Siswa SD Kelas Tinggi Dalam Menyelesaikan Masalah Numerasi : Tinjauan Epistemologis. 5(2), 193–203. <https://doi.org/10.31603/Bedr.15103>
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. 6(024).
- Puspita, T., Nizam, S., Rosyada, A., & Wulandari, R. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas VI Dari Perspektif. 4(2), 11807–11813.
- Putri, D. O. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Di Sdn 29 Rantau Batu Pasar. 10(3), 1206–1211.
- Putri, K. H., Universitas, P., Negeri, I., & Malik, M. (N.D.). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. 3.
- Ramadan, N., & Marta, E. (2025). Analisis Faktor Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III SD Di Gugus III Rambah. 8(1), 61–69.
- Sari, W., Ambarwati, N. F., & Simarmata, E. J. (2024). Pengaruh Model Inkuiri Berbasis Literasi Sains Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 101810 Biru-Biru Tahun Pembelajaran. 2, 161–166.
- Simangunsong, N., Rizqia, M., Hardiyati, M., Nahdlatul, U., Purwokerto, U., Author, C., & Pembelajaran, M. (2023). Analisis Model Pembelajaran Group Investigations Dalam Pembelajaran Sains Mi / Sd. 1(1), 47–56.
- Sofiah, R., Hidayah, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Maret, U. S. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran : Sebuah Studi Literatur (Sts) As A Model Of Teaching : 7, 1–18.
- Susanti, T. A., & Rigianti, H. A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 2 Di Sd Pangudi Luhur Iii Boro Universitas PGRI Yogyakarta , Indonesia. 2(8), 853–863.
- Tanjung, L., Purnamasari, V., Badriyah, S., Pendidikan, S., & Guru, P. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V. 5, 563–569.
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. 4(1), 48–53.
- Widyawati, A. (2022). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. 2(November), 555–573.
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. 2(1), 10–16.

- Yulaikah, S., & Hikmawati, L. (2024). Murid Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen Berbasis Saintifik Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan II Kadungrejo Murid. 1(2), 167–178.
- Zalukhu, B. S., Putra, R., Zalukhu, S., Informasi, T., & Nias, U. (2024). Analisis Rendahnya Minat Baca Dan Gerakan Literasi Sekolah. 01(November), 1–6.